

1. PEMBANGUNAN EKONOMI
ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
2. PERTANIAN

**PILIHAN SEKTOR PERTANIAN
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI,
ANALISIS TABEL
INPUT - OUTPUT INDONESIA 1990**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



Diajukan oleh :

SYAIFUL ULUM

No. Pokok : 049113791

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

KK.
C. 679.198
Ulu
p.

STAMP: PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

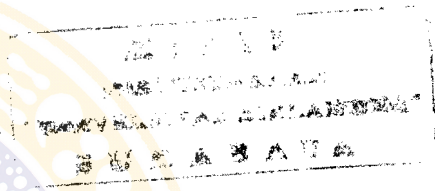
SKRIPSI

PILIHAN SEKTOR PERTANIAN
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI,
ANALISIS TABEL INPUT-OUTPUT INDONESIA 1990

DIAJUKAN OLEH:

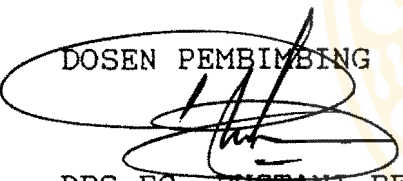
SYAIFUL ULUM

NO. POKOK : 049113791



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING


DRS EC. BUSTANI BERACHIM

TGL. 27/2/1998

KETUA JURUSAN



DRA EC. H. SRI KUSRENI, M.Si

TGL. 3/3/1998

Surabaya, 4 November 1997

Telah disetujui dan siap diuji

Dosen Pembimbing


Drs. Ec. Bustani Berachim

ABSTRAKSI

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian dan industri, peningkatan keterkaitan antar industri dan antar sektor industri dengan sektor ekonomi lainnya, pembangunan ketenagakerjaan dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Sehingga pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu mendukung sektor industri serta meningkatnya keterkaitan terhadap sektor industri maupun sektor ekonomi lainnya. Perencanaan pembangunan pada dasarnya akan ditentukan oleh kemampuan penyediaan sumber pembiayaan atau dana yang akan diinvestasikan untuk meningkatkan kesejahteraan yang ingin dicapai. Penentuan skala prioritas mutlak diperlukan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka dalam pembangunan sektor pertanian diperlukan pemilihan sektor-sektor produksi pada sektor pertanian yang layak mendapat prioritas dalam pembangunan sektor pertanian pada khususnya dan pembangunan ekonomi pada umumnya. Dengan menggunakan analisis kaitan antar sektor, nilai tambah bruto, tingkat penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, efek penyebaran tenaga kerja yang berdasarkan pada tabel Input-Output Indonesia 1990, penulis mengemukakan bahwa:

Berdasarkan kriteria nilai tambah bruto adalah sektor produksi padi dengan kode input-output (1), sayur-sayuran dan buah-buahan (5), perikanan (23), kayu (21), tanaman umbi-umbian (4), tanaman kacang-kacangan (2), unggas dan hasil-hasilnya (20), peternakan (18), kelapa (9), dan jagung (3).

Berdasarkan kriteria penyerapan tenaga kerja adalah padi (1), sayur-sayuran dan buah-buahan (5), tanaman umbi-umbian (4), jagung (3), tanaman kacang-kacangan (2), perikanan (23), peternakan (18), unggas dan hasil-hasilnya (20), pemotongan hewan (19), dan tembakau (11).

Berdasarkan kriteria produktivitas tenaga kerja adalah hasil hutan lainnya (22), tanaman perkebunan lainnya (16), kayu (21), pemotongan hewan (19), perikanan (23), tanaman lainnya (17), kelapa sawit (10), unggas dan hasil-hasilnya (20), karet (7), dan peternakan (18).

Berdasarkan kriteria efek penyebaran tenaga kerja adalah tanaman bahan makanan lainnya (6), jagung (3), padi (1), teh (13), tembakau (11), sayur-sayuran dan buah-buahan (5), kopi (12), dan tanaman umbi-umbian (40).

Berdasarkan keterkaitan kedepan adalah padi (1), tebu (8), dan peternakan (18).

Berdasarkan keterkaitan kebelakang adalah pemotongan hewan (19), tembakau (11), unggas dan hasil-hasilnya (20).

Berdasarkan penggabungan kriteria nilai tambah bruto dengan penyerapan tenaga kerja adalah padi (1), sayur-sayuran dan buah-buahan (5), perikanan (23), tanaman kacang-kacangan (2), unggas dan hasil-hasilnya (20), peternakan (18), dan jagung (3).

Berdasarkan penggabungan kriteria nilai tambah bruto, penyerapan tenaga kerja dengan produktivitas tenaga kerja adalah unggas dan hasil-hasilnya (20), dan peternakan (18).

Berdasarkan penggabungan kriteria nilai tambah bruto, penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, keterkaitan kedepan adalah peternakan (18).

Berdasarkan penggabungan kriteria nilai tambah bruto, penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, keterkaitan kebelakang adalah unggas dan hasil-hasilnya (20).

